

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an turun ke bumi bersama "dengan nama Allah SWT" karenanya setiap melakukan pekerjaan hendaknya diawali dengan mengucapkan "dengan nama Allah", dimana kata itu berada merupakan wahyu pertama yang diucap oleh Nabi Muhammad adalah "*Bacalah dengan nama tuhanmu yang telah menciptakan*". Demikian permulaan turun al-Qur'an Karim untuk melaksanakan tugas Nabi, dia turun dengan nama Allah. Kita sekarang memulai membaca al-Qur'an dengan nama Allah pula.<sup>1</sup>

Memulai pekerjaan dengan nama Allah adalah adab dan bimbingan pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya, "*Iqro Bismi Robbika (Bacalah Dengan Nama Tuhan mu)*", maka tidak keliru jika dikatakan bahwa *Basmalah* dari kata *bismi* merupakan pesan pertama Allah kepada manusia. Pesan agar manusia memulai setiap aktifitasnya dengan nama Allah, yang merupakan syarat untuk menuntun si pembaca bukan hanya sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan dan kegiatan yang tidak mengantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan "*nama Allah*" itu.

Permulaan ini sesuai dengan kaidah utama ajaran agama Islam yang menyatakan bahwa Allah adalah *al-Awwal wal akhir Wazh Zhahir wal Bathin* (Dia yang pertama dan Dia pula yang terakhir, Dia yang tampak dengan jelas bukti-bukti

---

<sup>1</sup> Syekh mutawalli asy-Sya'rawi, (terj). Tgk. Azman Ismail, *Tafsir al-Fatihah Syekh asy-Sya'rawi*, Madani Press, Jakarta, 1990, cet. Ke-I, h.21

wujudnya dan Dia pula yang tersembunyi terhadap siapapun hakikat-Nya). Dia yang Maha Suci yang merupakan wujud yang hak, yang dari-Nya semua wujud memperoleh wujud-Nya dan dari-Nya bermula semua yang memiliki permulaan. Karena itu dengan nama-Nya segala sesuatu harus dimulai dan dengan nama-Nya terlaksana setiap gerak dan arah. Demikian Sayyid Quthub dalam tafsirnya<sup>2</sup>.

*Basmalah* menjadi bahan kajian para ahli tafsir (mufassir) dan ahli fiqh (fuqaha) dalam hal ini ada tiga aspek yang menjadi bahan kajian yang berkenaan dengan *Basmalah* yaitu keberadaannya dalam melakukan pekerjaan yang baik, apakah *Basmalah* termasuk salah satu ayat dari surat al-Fatihah dan surat lainnya atau tidak dan apakah bacaan *Basmalah* tersebut dibaca *zahir* dalam shalat atau dibaca *sirr*.

Al-Qur'an adalah sebagai pemimpin dan teladan bagi Umat manusia. *Basmalah* yang mengawalinya mengajarkan kepada umat manusia bahwa suatu pekerjaan mesti dimulai dengan *Basmalah*. Namun, al-Qur'an menghendaki manusia untuk mengucapkannya secara lengkap. Maksudnya, tidak hanya menyebutkan salah satu nama Allah saja untuk mencari berkahnya dan meminta pertolongannya.

Manusia yang memulai aktifitasnya dengan *Basmalah*, berarti ia mulai pekerjaan itu dengan nama Allah SWT. Allah SWT menundukkan alam ini untuk manusia dan memberikan kepada mereka petunjuk untuk mengolahnya. Karenanya, manusia tidak boleh merasa bahwa ia memiliki kekuatan di alam ini, dan tidak boleh menganggap bahwa hukum kausalitas di alam ini memiliki kekuatan. Sebab, hal ini

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan kesaksian al-Qur'an*, Lentera Hati, Lentera, Jakarta, 2000, cet. I, vol. I, h. 11

tidak di benarkan oleh agama. Segala sesuatu yang terjadi di bumi ini semua harus berjalan sesuai dengan kekuatan sang pencipta. Jika Ia berkehendak Ia bisa mengaktifkan dan jika Ia tidak berkehendak Ia bisa menonaktifkan

Contoh sederhana, seorang anak kecil dengan mudah dapat menarik tali kekang kuda, unta dan gajah yang sudah jinak. Binatang-binatang yang bertubuh besar itu patuh dan jinak, namun ular yang bertubuh kecil tidak dapat dijinakkan manusia. Seandainya hal itu dapat dilakukan dengan kekuatan manusia, tentu menjinakkan ular yang lebih kecil lebih mudah ketimbang kuda, unta dan gajah yang jauh lebih besar. Inilah contoh yang diberikan Allah dengan kekuatan-Nya ia dapat menundukkan segala sesuatu. Contoh lainnya sebelum makan, minum sebaiknya membaca *Basmalah* karena Allah-lah yang menciptakan makanan, minuman dan memberi rezeki. Lebih dari itu kalimat *Basmalah* akan mencegahmu dari perbuatan maksiat. Karena itu manusia dalam kehidupan di dunia dan dalam mengerjakan apa saja dari amal perbuatan sangat memerlukan dua jenis tenaga dengan yang satu ia *menjalankan pekerjaannya*, sedang yang lain *memperkuat semangatnya*, semangat ini mempunyai nilai dan bekas pada pekerjaan dan prestasi kerja.

Oleh sebab itu, seharusnya setiap amal perbuatan didasarkan pada perintah Allah dan sesuai aturan-aturan-Nya dan dilaksanakan dengan memohon bantuan-Nya untuk memperoleh kerelaan-Nya. Karena ayat ini memperkenalkan siapa Allah yang disembah dengan sebenarnya dengan menyebut nama dan sifat-Nya yaitu *al-Rahmân* dan *al-rahîm*.

Keberadaan *Basmalah* di permulaan tiap-tiap surat, kecuali surat bara'ah (at-Taubah), tidak ada perselisihan oleh para Ulama. Yang di perselisihkan adalah

keberadaannya di pangkal surat al-Fatihah menjadikan dia termasuk dalam surat itu, atau sebagai pembatasannya dengan surat. Surat yang lain saja, atau dia menjadi ayat tunggal sendiri.

Golongan terbesar dari ulama salaf Makkah seperti Syafi'i, Maliki dan Hanafi mempunyai pendapat sendiri-sendiri mengenai *Basmalah*. Adapun Syafi'i berpendapat bahwa *Basmalah* adalah salah satu ayat dari surat al-Fatihah. Sementara itu Maliki dan Hanafi berpendapat bahwa *Basmalah* merupakan salah satu ayat dalam al-Qur'an namun bukan salah satu ayat dalam surat al-Fatihah.

Pembicaraan tentang ini selanjutnya pula menjadi sebab perbincangan dalam mendirikan shalat, apakah membaca *Basmalah* atau tidak? Atau membaca *Basmalah* itu dengan *zahir* (bersuara keras). Ketika mendirikan shalat yang di baca *zahir* (subuh, maghrib, isya), atau membaca *sirr* (tidak keras membaca) melainkan membaca alhamdulillah saja? atau tidak di baca sama sekali dan langsung menzahirkan al-Fatihah ? dan apakah di baca *sirr* ketika mendirikan shalat yang harus *sirr* (dzuhur dan ashar). Atau apakah bacaan *Bismillah al-Rahmân al-Rahîm* itu termasuk ayat dalam surat al-Fatihah atau merupakan ayat yang terpisah dari al-Fatihah.

Tetapi bacaan *Basmalah* itu tetap masuk didalam ayat-ayat Allah, karena Nabi Sulaiman menulis surat kepada Ratu Balqis di negeri Saba' di mulai dengan *Basmalah*. Allah berfirman :

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."*<sup>3</sup>

Pembahasan masalah *basmalah* menjadi syiar da'wah agama Islam yang memancarkan ekspresi daya kekuatan untuk menarik perhatian umat manusia yang berpikir tenang dan jernih, sesungguhnya ayat-ayat yang ada dalam surat al-Qur'an itu mengandung petunjuk dan pelajaran berupa hukum dan kisah sejarah dari Allah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keberadaan *Basmalah* mempunyai peranan yang begitu besar, terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun keberadaan *Basmalah* menjadi perdebatan para Ulama fiqh maupun Ulama tafsir tentang apakah dia termasuk kepada surat al-Fatihah atau bukan. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang *Basmalah* dalam perspektif al-Qur'an yang dituangkan dalam bentuk judul :

### **“EKSISTENSI BASMALAH DALAM AL-QUR’AN”**

#### **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, kiranya dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang akan di kaji dalam skripsi ini di batasi hanya pada masalah *Basmalah*, adapun al-Qur'an yang berbicara tentang *Basmalah* di fokuskan pada surat al-Fatihah. Agar masalah-masalah di atas lebih jelas dan sistematis, maka penulis merumuskannya bagaimana eksistensi *Basmalah* dalam al-Qur'an dengan pertanyaan sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Q. S. an-Naml : 30.

1. Bagaimana pengertian *Basmalah* ?
2. Bagaimana eksistensi *Basmalah* dalam aplikasi kehidupan sehari-hari dalam al-Qur'an ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengertian *Basmalah*
2. Untuk mengetahui eksistensi *Basmalah* dalam aplikasi kehidupan sehari-hari dalam al-Qur'an ?

### D. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an adalah sebuah pedoman untuk umat manusia. Bahkan kitab ini sendiri menamakan dirinya "*petunjuk bagi manusia*" (*huda li al-nas*) dan berbagai julukan lain yang senada di dalam ayat-ayat lain.<sup>4</sup> Manifestasi Islam yang terpenting adalah al-Qur'an, kitab ini sebagai "*Pembeda*" (*Furqan*) diantara kebenaran dan kepalsuan.

Keseluruhan al-Qur'an yang di namakan pula sebagai *al-Furqan* dapat dinyatakan sebagai semacam pertanyaan mengenai pembedaan fundamental yang dinyatakan oleh syahadat. Ringkasan dari seluruh kandungan kitab ini dapat di jumpai di dalam kata-kata : "*kebenaran telah tiba dan kepalsuan (al-bathil, yang*

---

<sup>4</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, Pustaka, Bandung, 1996, h.1



*kosong atau yang tidak konsisten) yang telah sirna; sesungguhnya kepalsuan itu tidak bertahan lama” (Qs. 17:81).*<sup>5</sup>

Al-Qur'an turun ke bumi bersama “dengan nama Allah SWT” karenanya setiap melakukan pekerjaan hendaknya diawali dengan mengucapkan “dengan nama Allah”, dimana kata itu berada merupakan wahyu pertama yang diucap oleh Nabi Muhammad adalah “*Bacalah dengan nama tuhanmu yang telah menciptakan*”. Demikian permulaan turun al-Qur'an Karim untuk melaksanakan tugas Nabi, dia turun dengan nama Allah. Maka sekarang memulai membaca al-Qur'an dengan nama Allah pula.<sup>6</sup>

Memulai pekerjaan dengan nama Allah adalah adab dan bimbingan pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya, “*Iqro Bismi Robbika (Bacalah Dengan Nama Tuhan mu)*”, maka tidak keliru jika dikatakan bahwa *Basmalah* dari kata *bismi* merupakan pesan pertama Allah kepada manusia. Pesan agar manusia memulai setiap aktifitasnya dengan nama Allah, yang merupakan syarat untuk menuntun si pembaca bukan hanya sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan dan kegiatan yang tidak mengantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan “*nama Allah*” itu.

Ibnu katsier berpendapat bahwa *basmalah* diawali dengan hadits-hadits yang menunjukkan kedudukan *basmalah* dan sunah membaca *Bismillahir Rahmânir Rahîm* pada setiap perkataan dan perbuatan

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Syekh Mutawalli asy-Sya'rawi, (terj). Tgk. Azman Ismail, *Tafsir al-Fatihah Syekh asy-Sya'rawi*, Madani Press, Jakarta, 1990, cet. Ke-I, h.21

Abu Bakar al-Jassas dalam kitabnya *Ahkam al-Qur'an* (Hukum-hukum al-Qur'an) berpendapat bahwa keberadaan *Basmalah* dalam al-Qur'an disepakati oleh seluruh kaum Muslimin sebagai salah satu ayat dalam al-Qur'an. Demikian pula Imam al-Kahlani, muhadits dan fakih dari Yaman dalam kitab haditsnya *Subul as-Salâm* mengatakan bahwa keberadaan *Basmalah* termasuk salah satu ayat al-Qur'an yaitu ayat 30 surat an-Naml.<sup>7</sup>

Tetapi bacaan *Basmalah* itu tetap masuk di dalam ayat-ayat Allah, karena Nabi Sulaiman menulis surat kepada Ratu Balqis di negeri Saba' dimulai dengan *Basmalah*.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, sehingga tidak melebar dan rancu, maka penulis telah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Yaitu suatu metode yang menggambarkan obyek yang sedang dikaji dengan analisis content (contents analisis). Hal ini ditempuh dengan cara mengumpulkan, mencari dan menganalisa berbagai data dari berbagai sumber data yang diperoleh.

Dimaksudkan untuk melukiskan eksistensi *basmalah* dalam al-Qur'an semata-mata apa adanya, sedangkan metode analisis dianggap perlu, guna menganalisis

---

<sup>7</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, CV. Ihtiar Baru Van Houve, Jakarta, 1999, cet. Ke-3, h. 201



eksistensi *basmalah* dalam al-Qur'an yang digambarkan, sehingga diharapkan tersingkapnya eksistensi *basmalah* dalam al-Qur'an.

## **2. Sumber Data**

Adapun data yang digunakan adalah data-data dari hasil studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengungkapkan permasalahan melalui referensi-referensi yang relevan dengan permasalahan. Kemudian di bagi menjadi dua bagian, yaitu :

### **a. Sumber Data Primer**

Adapun sumber data yang digunakan dalam pembahasan masalah ini adalah al-Qur'an al-Adzim dan kitab-kitab tafsir.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sedangkan data lain yang mendukung penelitian ini adalah karya-karya yang berhubungan dengan penelitian, seperti pengumpulan data-data dan bahan-bahan penulisan yang diambil dari buku-buku seperti :Samudera al-Fatihah (H. Bey Arifin), al-Fatihah Membuka Mata dan Batin dengan Surat Pembuka (Ahmad Chodjim), Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islam (Hanna Djumhana Bastaman), dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

## **3. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka penulis mengkaji, membahas serta melakukan analisis. Analisis yang dilakukan adalah penguraian data melalui tahapan kategorisasi dan klasifikasi, pencarian hubungan antara data secara spesifik tentang hubungan antar peubah.

Tahap pertama, penulis melakukan seleksi data dari data-data yang telah dikumpulkan. Tahapan selanjutnya adalah mengelompokkan data menurut kategori tertentu kemudian dideskripsikan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

#### **4. Sistem Penulisan**

Bahasan dari studi ini akan dituangkan kedalam empat bab termasuk bab pendahuluan dan penutup atau kesimpulan yang terkait antara satu dengan yang lainnya.

- Bab I : Membahas tentang pengantar mengapa studi dilakukan dan metode serta teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.
- Bab II : Membahas tentang landasan teori tentang tafsir
- Bab III : Membahas eksistensi basmalah dalam al-Qur'an
- Bab IV : Bab terakhir yang mengemukakan kesimpulan dari studi yang telah dilakukan.

